



## Hubungan Peran Keluarga Dengan Kesiapsiagaan Lansia Dalam Menghadapi Bencana Angin Puting Beliung Di Desa Tamanan Bondowoso

Shellina Maharani<sup>1</sup>, Susi Wahyuning Asih<sup>2</sup>, Sri Wahyuni A<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup>Universitas Muhammadiyah Jember

Received: 20 Maret 2025  
Revised: 27 Maret 2025  
Accepted: 04 April 2025

### Abstract

Bencana angin puting beliung merupakan salah satu fenomena alam yang sering terjadi di Indonesia, termasuk di Desa Tamanan, Bondowoso. Lanjut usia (lansia) merupakan kelompok yang paling rentan terhadap dampak bencana tersebut. Metode: Desain penelitian ini menggunakan korelasional dengan pendekatan cross-sectional. Populasi pada penelitian ini yaitu seluruh lansia yang tinggal di Desa Tamanan sebanyak 108 orang, Sampel yang digunakan sebanyak 85 responden yang dihitung menggunakan rumus slovin. Teknik sampling pada penelitian ini menggunakan purposive sampling. Instrument yang digunakan adalah kuesioner peran keluarga dan kesiapsiagaan lansia. Analisis data menggunakan uji Spearman rho. Hasil: Tingkat signifikan 5% (0,05) hasil uji statistik rank spearman rho, yakni  $\text{sig} (0,000) < 0,05$  dengan nilai  $r$  0,667 dengan kekuatan hubungan kuat, maka H1 diterima. Artinya terdapat hubungan peran keluarga dengan kesiapsiagaan lansia dalam menghadapi bencana angin puting beliung di Desa Tamanan Bondowoso. Analisis: Peran keluarga pada kesiapsiagaan lansia dalam menghadapi bencana angin puting beliung di Desa Tamanan Bondowoso berada pada tingkat kurang optimal 38 responden (44,7%) dan kesiapsiagaan lansia berada pada kategori kurang siap sebanyak 37 responden (43,5%). Diskusi: Penelitian ini diharapkan dapat menjadi dasar bagi pengambilan kebijakan dan program intervensi yang bertujuan untuk meningkatkan kesiapsiagaan lansia melalui peran aktif keluarga. Dengan demikian, diharapkan dapat mengurangi dampak negatif bencana terhadap kelompok lansia di Desa Tamanan dan daerah lainnya yang memiliki risiko serupa.

**Keywords:** Peran keluarga, Kesiapsiagaan lansia, Angin puting beliung

(\*) Corresponding Author:

**How to Cite:** Maharani, S., Asih, S., & A, S. (2025). Hubungan Peran Keluarga Dengan Kesiapsiagaan Lansia Dalam Menghadapi Bencana Angin Puting Beliung Di Desa Tamanan Bondowoso. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 11(4.A), 190-199. Retrieved from <https://jurnal.peneliti.net/index.php/JIWP/article/view/11799>

### PENDAHULUAN

Indonesia merupakan salah satu negara di dunia yang sering terjadi bencana alam. Hal ini dikarenakan Indonesia secara geografis terletak di antara dua benua sehingga rentan terhadap terjadinya siklon tropis yang menyebabkan bencana alam seperti banjir, gempa bumi, tsunami, letusan gunung api, angin puting beliung, kekeringan dan tanah longsor di Indonesia. Selain bencana alam yang disebabkan oleh faktor geologi, masih banyak lagi bencana yang disebabkan oleh ulah manusia. (Rohmah, 2020).

Secara administratif, Provinsi Jawa Timur terdiri dari 38 provinsi/kota dengan jumlah penduduk mencapai 41.416.407 juta jiwa (BPS, 2023). Kabupaten Bondowoso, sebagai bagian dari Provinsi Jawa Timur, memiliki indeks risiko bencana alam dengan kelas risiko tinggi dengan skor (135,56) dan risiko ancaman angin puting beliung (31,00). Hal ini memposisikan Kabupaten Bondowoso

termasuk kedalam kategori risiko tinggi dengan ranking nasional (103) (BNPB, 2022). Pada penelitian Jannah & Aini (2020) diperoleh data 81,2% lansia tidak siapsiaga dalam menghadapi bencana.

Lanjut usia merupakan salah satu kelompok yang sangat beresiko sebelum, saat maupun setelah terjadi bencana, dikarenakan lanjut usia banyak memiliki penyakit kronis, penurunan fungsional, gangguan kognitif, demensia, dan lemah. Oleh karena itu, pemerintah harus lebih memperhatikan dan memberikan kebijakan-kebijakan tanggap darurat khusus untuk lanjut usia dalam menghadapi bencana baik sebelum, saat ataupun sesudah terjadinya bencana (Kusyairi & Addiarso, 2019).

Kesiapsiagaan merupakan serangkaian upaya yang memungkinkan pemerintah, organisasi, keluarga dan individu lakukan untuk menghindari kemungkinan adanya korban jiwa, kerugian harta benda dan perubahan tatanan hidup bermasyarakat dikemudian hari (Putri & Azwar, 2020). Tindakan yang termasuk dalam kesiapsiagaan seperti penyusunan rencana penanggulangan bencana, pemeliharaan sumber daya dan pelatihan personil. Konsep kesiapsiagaan yang digunakan lebih ditekankan pada kemampuan untuk melakukan tindakan persiapan menghadapi kondisi darurat bencana secara cepat dan tepat (LIPI-UNESCO/ISDR, 2006)

Kesiapsiagaan lansia dalam menghadapi bencana di Indonesia masih memerlukan perhatian lebih. Meskipun pemerintah telah melakukan upaya mitigasi dan edukasi, hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar lansia memiliki pengetahuan yang rendah terkait kesiapsiagaan bencana. Tingkat pengetahuan yang rendah ini dapat mempengaruhi sikap dan kesiapsiagaan lansia dalam menghadapi bencana. Oleh karena itu, perlu upaya lebih lanjut dalam sosialisasi mengenai mitigasi bencana, terutama pada kelompok lansia. Keluarga dan pihak berwenang juga perlu terus melakukan kegiatan kesiapsiagaan untuk membantu lansia menghadapi situasi darurat pasca bencana (Nabil & Artha, 2021)

Keluarga merupakan unit terkecil dari komunitas yang dapat dimaksimalkan perannya dalam mengambil keputusan terkait kondisi bencana. Rencana kesiapsiagaan keluarga merupakan perencanaan yang dibuat oleh keluarga untuk siap dalam kondisi darurat akibat bencana, dimana rencana ini harus disusun dan dikomunikasikan dengan seluruh anggota keluarga dirumah (BNPB, 2018). Persiapan yang lebih matang dapat membantu individu dan keluarga mengatasi rasa takut, sehingga dapat bereaksi secara tenang terhadap keadaan tak terduga yang dapat merenggutnyawa dan harta benda ketika terjadi bencana. Sejalan dengan penelitian (Putri & Azwar, 2020), melibatkan keluarga dalam kesiapsiagaan bencana sangat penting karena saat terjadi bencana lansia sangat memerlukan pertolongan yang cepat terkait adanya keterbatasan pada lansia dimana keluarga merupakan salah satu sasaran utama dalam mengurangi risiko.

Peran aktif keluarga dan masyarakat dalam kesiapsiagaan bencana sangat penting, mengingat keluarga merupakan sasaran utama pengurangan risiko bencana. Peningkatan kesadaran tentang bagaimana menghadapi bencana dan melindungi lansia perlu diupayakan dalam rangka memperkuat kesiapsiagaan keluarga dan masyarakat. Keputusan keluarga yang tepat dan cepat merupakan bantuan utama bagi lansia mempersiapkan diri menghadapi bencana (Putri Dwi

Rusmayanti, 2020). Kerjasama antar anggota keluarga merupakan energi positif bagi lansia untuk bangkit dari masalah bencana alam (Djaafar & Semuel, 2021). Hal ini diharapkan dapat membuat perbedaan besar dalam pengurangan risiko bencana pada lansia.

## METHODS

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan korelasional dengan pendekatan cross-sectional. Populasi pada penelitian ini yaitu seluruh lansia yang tinggal di Desa Tamanan sebanyak 108 orang, Sampel yang digunakan sebanyak 85 responden yang dihitung menggunakan rumus slovin. Teknik sampling pada penelitian ini menggunakan purposive sampling. Instrument yang digunakan adalah kuesioner peran keluarga dan kesiapsiagaan lansia. Analisis data menggunakan uji Spearman rho. Penelitian ini merupakan penelitian lanjutan dari beberapa penelitian terkait yang tercantum pada bab 2. Adapun perbedaan penelitian ini dengan penelitian lain adalah pada penelitian ini mengaitkan variabel dependen yakni kesiapsiagaan lansia dengan peran keluarga, selain itu kuesioner pada penelitian ini adalah hasil modifikasi dari riset sebelumnya. Kuesioner peran keluarga berupa 15 butir pernyataan yang didasarkan oleh 5 parameter peran keluarga, dan kuesioner kesiapsiagaan lansia sebanyak 20 butir pertanyaan yang telah dilakukan uji validitas dan rehabilitas pada kedua kuesioner.

Penelitian ini juga telah melakukan proses persetujuan Etik yang telah dilakukan oleh Komisi Etik Penelitian Kesehatan (KEPK) Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Jember dengan keterangan “Lolos Kaji Etik” dengan nomor surat 0155/KEPK/FIKES/XII/2024, dengan judul penelitian “Hubungan Peran Keluarga Dengan Kesiapsiagaan Lansia Dalam Menghadapi Bencana Angin Puting Beliung Di Desa Tamanan Bondowoso” yang dilaksanakan pada tanggal 4 Juli 2024 dengan jumlah 10 halaman A4.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### HASIL

**Tabel 5.1** Distribusi Frekuensi Usia Responden Di Desa Tamanan Bondowoso Bulan Juli 2024 (n=85)

Mean	SD	95% CI		Min - Max
		Lower	Upper	
66,4	4.892	65.34	67.46	60 – 76

**Tabel 5.1** diketahui bahwa rata-rata usia responden berada pada rata-rata 66 tahun.

**Tabel 5.2** Distribusi Frekuensi Jenis Kelamin Responden Di Desa Tamanan Bulan Juli 2024 (n=85)

Jenis Kelamin	Frekuensi	Persentase (%)
Laki-laki	40	47,1
Perempuan	45	52,9
Total	100	100

Tabel 5.2 diketahui bahwa mayoritas lansia berjenis kelamin perempuan dengan jumlah 45 responden (52%).

**Tabel 5.3** Distribusi Frekuensi Pendidikan Terakhir Responden Di Desa Tamanan Bulan Juli 2024 (n=85)

Pendidikan Terakhir	Frekuensi	Persentase (%)
Tidak Sekolah	28	32,9
SD	42	49,4
SMP	5	5,9
SMA	8	9,4
Perguruan Tinggi	2	2,4
Total	100	100

Berdasarkan tabel 5.3 diketahui bahwa mayoritas pendidikan rendah dengan jumlah responden 42 orang (49,4%).

**Tabel 5.4** Distribusi Frekuensi Pekerjaan Responden Di Desa Tamanan Bulan Juli 2024 (n=85)

Pekerjaan	Frekuensi	Persentase (%)
Tidak Bekerja	51	60
Wiraswasta	12	14,1
Buruh	4	4,7
Petani	17	20
PNS	1	1,2
Total	100	100

Berdasarkan tabel 5.4 diketahui bahwa mayoritas responden tidak bekerja dengan jumlah 51 responden (60%)

### ANALISA BIVARIAT

**Tabel 5.5** Distribusi Frekuensi Peran Keluarga Di Desa Tamanan Bondowoso

Peran Keluarga	Frekuensi	Persentase (%)
Kurang optimal	38	44,7
Cukup optimal	31	36,5
Optimal	16	18,8
Total	85	100

Berdasarkan tabel 5.5 menunjukkan bahwa paling banyak peran dari keluarga yang diberikan lebih besar mendapatkan peran kurang optimal (44,7%) dari pada peran cukup optimal (36,5%) dan peran optimal (18,8%).

**Tabel 5.6** Distribusi Frekuensi Kesiapsiagaan Lansia Di Desa Tamanan Bondowoso

Kesiapsiagaan Lansia	Frekuensi	Persentase (%)
Belum siap	37	43,5
Kurang siap	28	32,9
Hampir siap	20	23,5
Total	85	100

Berdasarkan tabel 5.6 menunjukkan bahwa sebagian besar kesiapsiagaan lansia yaitu 37 orang menyatakan belum siap dengan persentase (43,5%) sedangkan 28 orang menyatakan kurang siap dengan persentase (32,9%) dan 20 orang menyatakan hampir siap dengan persentase (23,5%).

**Tabel 5.7** Tabulasi silang Peran Keluarga Dengan Kesiapsiagaan Lansia Dalam Menghadapi Bencana Angin Puting Beliung Di Desa Tamanan Bondowoso

Peran Keluarga	Kesiapsiagaan				r	P value
	Belum siap	Kurang siap	Hampir siap	Total		
Peran kurang optimal	32 (84,2%)	4 (10,5%)	2 (5,3%)	38 (100%)	0,667	0,000
Peran cukup optimal	1 (3,2%)	23 (74,2%)	7 (22,6%)	31 (100%)		
Peran optimal	4 (25%)	1 (6,3%)	11 (68,8%)	16 (100%)		
Total	37 (43,5%)	28 (32,9%)	20 (23,5%)	85 (100%)		

Berdasarkan hasil pengolahan data terkait hubungan peran keluarga dengan kesiapsiagaan lansia dalam menghadapi bencana angin puting beliung di Desa Tamanan Bondowoso didapatkan hasil 38 responden (100%) menyatakan peran keluarga tidak optimal dengan 32 responden (84,2%) belum siap, 4 responden (10,5%) kurang siap, dan 2 responden (5,3%) hampir siap dalam menghadapi bencana angin puting beliung. Dari 31 responden (100%) yang menyatakan peran keluarga dalam kategori peran keluarga cukup optimal dengan 1 responden (3,2%) belum siap, 23 responden (74,2%) kurang siap, 7 responden (22,6%) hampir siap. Sedangkan dari 16 responden (100%) menyatakan peran keluarga optimal dengan 4 responden (25%) menyatakan belum siap, 1 responden (6,3%) kurang siap, 11 responden (68,8%) hampir siap dalam menghadapi bencana angin puting beliung. Hasil uji *Spearman Rho* ditemukan  $pValue = 0,000$ , sehingga dapat diambil kesimpulan  $H_0$  ditolak dan dapat diinterpretasikan adanya hubungan yang signifikan antara peran keluarga dengan kesiapsiagaan lansia dalam menghadapi

bencana angin puting beliung di Desa Tamanan Bondowoso. Nilai  $r = 0,667$  menunjukkan tingkatan kekuatan hubungan antar peran keluarga dengan kesiapsiagaan lansia dalam menghadapi bencana angin puting beliung memiliki korelasi yang kuat. Sehingga arah hubungan kedua variabel tersebut bersifat searah positif yang artinya semakin tinggi peran keluarga dalam mendukung lansia, semakin baik kesiapsiagaan lansia dalam menghadapi bencana angin puting beliung.

## **PEMBAHASAN**

### **1. Peran Keluarga dalam Menghadapi Bencana Angin Puting Beliung di Desa Tamanan Bondowoso**

Hasil penelitian ini menunjukkan peran keluarga dalam menghadapi bencana angin puting beliung di Desa Tamanan Bondowoso tergolong kurang optimal. Penelitian ini sejalan dengan penelitian Sasmito (2023) di Kecamatan Bareng Kabupaten Jombang tentang faktor-faktor yang berhubungan dengan kesiapsiagaan keluarga dalam menghadapi dampak bencana menunjukkan sikap keluarga kurang optimal dalam memberikan dukungan menghadapi bencana. Penelitian lain oleh Supriandi (2020) tentang faktor-faktor yang berhubungan dengan kesiapsiagaan keluarga dalam menghadapi bencana di Kota Palangka Raya juga menyatakan dukungan keluarga tergolong kurang. Keluarga memiliki peran penting dalam menentukan status kesejahteraan dan keamanan lansia. Keluarga sebagai sumber alamiah dukungan sosial dapat memberikan berbagai bentuk dukungan bagi lansia. Secara umum, kerabat terdekat melakukan pelayanan atau dukungan bagi lansia. Orang tua membutuhkan kebutuhan psikologis, termasuk dukungan emosional dimana orang tua membutuhkan lingkungan yang mengerti dan memahami mereka. Orang tua membutuhkan teman untuk diajak bicara, sering berkunjung, dan sering menyapa. Tidak mudah bagi orang tua untuk menghadapi berbagai perubahan dalam fase terakhir kehidupan mereka. Kehadiran keluarga memainkan peran penting dalam beberapa perubahan yang dialami oleh orang tua, baik perubahan perkembangan, perubahan fisiologis, atau perubahan psikososial (Lase, 2021).

Pengukuran peran keluarga dalam penelitian ini menggunakan lima parameter yang terdiri dari pemberian informasi, pengasuh, pengawas, pembuat keputusan dan struktur kekuatan keluarga. Berdasarkan jawaban kuisisioner responden, mayoritas parameter terbaik terletak pada proses pengasuhan keluarga. Keluarga merupakan support sistem utama bagi lanjut usia dalam mempertahankan kesehatannya. Peranan keluarga dalam pengasuhan lanjut usia diantaranya merawat dan menjaga lanjut usia, mempertahankan dan meningkatkan status mental, mengantisipasi perubahan social ekonomi serta memberikan motivasi dan memfasilitasi kebutuhan lanjut usia. Adanya pengasuhan yang baik dari keluarga menunjukkan kepedulian, kehangatan, perhatian, kasih sayang, dukungan dan rasa hormat kepada orang tua. Hal tersebut akan meningkatkan kebahagiaan bagi lansia sehingga cenderung mudah menghadapi aktivitas dalam kehidupannya.

Penelitian ini juga menunjukkan parameter terendah dari jawaban kuisisioner responden terletak pada pemberian informasi dan kekuatan keluarga. Kurangnya pemberian informasi dari keluarga terhadap bencana alam puting beliung

menunjukkan tingkat pendidikan masih kurang. Pendidikan berpengaruh terhadap tingkat pengetahuan. Semakin tinggi tingkat Pendidikan semakin banyak pengetahuan yang diterima dan semakin mudah memahami informasi baru yang diterima. Demikian halnya dengan kekuatan keluarga yang lemah dipengaruhi oleh kurang komunikasi antar keluarga. Komunikasi dalam keluarga merupakan komunikasi yang dapat memberikan suatu hal yang dapat diberikan setiap anggota keluarga lainnya sehingga dengan adanya komunikasi tersebut permasalahan yang terjadi diantara anggota keluarga dapat dibicarakan dengan mengambil Solusi terbaik. Hal utama yang perlu dilakukan dalam memperbaiki komunikasi antar anggota keluarga untuk membina hubungan yang harmonis antar anggota keluarga. Jika dalam keluarga berisi anggota keluarga yang harmonis maka akan dengan mudah melakukan pembagian tugas dalam melakukan peran keluarga terhadap lansia.

## **2. Kesiapsiagaan Lansia dalam Menghadapi Bencana Angin Puting Beliung di Desa Tamanan Bondowoso**

Hasil penelitian ini menunjukkan kesiapsiagaan lansia dalam menghadapi bencana angin puting beliung di Desa Tamanan Bondowoso tergolong belum siap. Penelitian ini sejalan dengan penelitian Nurhidayati (2022) di Desa Belerante Kecamatan Kemalang tentang Kesiapsiagaan Keluarga Dengan Lanjut Usia Pada Kejadian Letusan Merapi menunjukkan kesiapsiagaan kurang. Penelitian lain oleh Jannah (2020) di Desa Kebalen Jambi Tentang Analisa Kesiapsiagaan Lansia Menghadapi Bencana Banjir juga menunjukkan kesiapsiagaan kurang siap.

Penelitian ini menggunakan empat parameter dalam pengukuran kesiapsiagaan lansia menghadapi bencana angin puting beliung yaitu parameter pengetahuan dan sikap, rencana tanggap darurat, mobilisasi sumber dayadan sistem peringatan dini. Mayoritas jawaban kuisioner responden parameter terbaik terletak pada rencana tanggap darurat dimana katagori jawaban “ya” terletak pada pernyataan mengetahui titik berkumpul dan jalur evakuasi saat terjadi bencana. Rencana tanggap darurat merupakan suatu rencana yang dimiliki oleh keluarga berhubungan dengan evakuasi, pertolongan dan penyelamatan. Dengan adanya perencanaan yang matang akan mampu meminimalkan resiko akibat bencana danmeningkatkan ketahanan dalam menghadapi bencana tersebut.

Parameter terendah berdasarkan jawaban kuisioner responden terletak pada pengetahuan dan sikap yaitu pada pernyataan berdiam diri di rumah saat terjadi bencana. Berdiam diri saat terjadi gempa bumi merupakan salah satu indikator bahwa masyarakat tidak siap dalam menghadapi angin puting beliung yang datang. Keinginan berdiam diri di rumah menunjukkan sikap negatif. Lansia dengan sikap yang tidak baik akan berdampak pada ketidak siapan dalam menghadapi bencana dikarenakan sikap merupakan dasar yang penting bagi lansia untuk mengetahui harus bersikap apa ketika banjir terjadi agar pada masa yangakan datang lansia lebih siaga dan bahkan tangguh dalam menghadapi bencana. sikap responden lebih banyak yang tidak baik disebabkan sebagian besar responden adalah lansia yang mana ruang geraknya terbatas dan responden lebih memilih tinggal diumah daripada mengungsi dikarenakan ingin menjaga harta benda. Sikap yang baik tentunya akan memberikan pengaruh yang baik bagi kesiapsiagaan pada lansia.

### **3. Hubungan peran keluarga dengan kesiapsiagaan lansia dalam Menghadapi Bencana Angin Puting Beliung di Desa Tamanan Bondowoso**

Hasil penelitian ini menunjukkan ada hubungan signifikan peran keluarga dengan kesiapsiagaan lansia dalam menghadapi bencana angin puting beliung. Semakin optimal peran keluarga semakin siap kesiapsiagaan lansia menghadapi bencana angin puting beliung. Hal yang sama juga pernah didapatkan dalam penelitian Rusmiyanti (2022) di RW 02 Pasie Nan Tigo tentang Kesiapsiagaan Keluarga dengan Lansia Dalam Menghadapi Bencana Gempa Bumi menyatakan peran aktif keluarga berhubungan dengan kesiapsiagaan lansia dalam menghadapi bencana gempa bumi. Penelitian Sasmito (2023) di Kecamatan Barend Kabupaten Jombang tentang Faktor Hubungan Kesiapsiagaan Keluarga dalam Menghadapi Dampak Bencana menunjukkan faktor sikap keluarga berhubungan signifikan dengan kesiapsiagaan lansia menghadapi bencana angin puting beliung.

Penelitian ini menggunakan empat parameter dalam pengukuran kesiapsiagaan lansia menghadapi bencana angin puting beliung yaitu parameter pengetahuan dan sikap, rencana tanggap darurat, mobilisasi sumber dayadan sistem peringatan dini. Mayoritas jawaban kuisioner responden parameter terbaik terletak pada rencana tanggap darurat dimana kategori jawaban “ya” terletak pada pernyataan mengetahui titik berkumpul dan jalur evakuasi saat terjadi bencana. Rencana tanggap darurat merupakan suatu rencana yang dimiliki oleh keluarga berhubungan dengan evakuasi, pertolongan dan penyelamatan. Dengan adanya perencanaan yang matang akan mampu meminimalkan resiko akibat bencana dan meningkatkan ketahanan dalam menghadapi bencana tersebut.

Parameter terendah berdasarkan jawaban kuisioner responden terletak pada pengetahuan dan sikap yaitu pada pernyataan berdiam diri di rumah saat terjadi bencana. Berdiam diri saat terjadi gempa bumi merupakan salah satu indikator bahwa masyarakat tidak siap dalam menghadapi angin puting beliung yang datang. Keinginan berdiam diri di rumah menunjukkan sikap negatif. Lansia dengan sikap yang tidak baik akan berdampak pada ketidak siapan dalam menghadapi bencana dikarenakan sikap merupakan dasar yang penting bagi lansia untuk mengetahui harus bersikap apa ketika banjir terjadi agar pada masa yang akan datang lansia lebih siaga dan bahkan tangguh dalam menghadapi bencana. sikap responden lebih banyak yang tidak baik disebabkan sebagian besar responden adalah lansia yang mana ruang geraknya terbatas dan responden lebih memilih tinggal di rumah daripada mengungsi dikarenakan ingin menjaga harta benda. Sikap yang baik tentunya akan memberikan pengaruh yang baik bagi kesiapsiagaan pada lansia.

### **KESIMPULAN**

Kesimpulannya bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara peran keluarga dengan kesiapsiagaan lansia dalam menghadapi bencana angin puting beliung di Desa Tamanan Bondowoso. Hal tersebut dibuktikan dengan perolehan tingkat signifikan 5% (0,05) hasil uji statistik rank spearman rho, yakni  $\text{sig} (0,000) < 0,05$  dengan nilai  $r 0,667$  dengan kekuatan hubungan kuat, maka  $H_1$  diterima. Artinya terdapat hubungan peran keluarga dengan kesiapsiagaan lansia dalam menghadapi bencana angin puting beliung di Desa Tamanan Bondowoso.

## DAFTAR PUSTAKA

- BNPB. (2018). Panduan kesiapsiagaan bencana untuk keluarga. *Direktorat Kesiapsiagaan BNPB*.  
[https://perpustakaan.bnpb.go.id/bulian/index.php?p=show\\_detail&id=2006](https://perpustakaan.bnpb.go.id/bulian/index.php?p=show_detail&id=2006)
- BNPB. (2022). *Indeks Risiko Bencana Indonesia*. 01.  
[https://inarisk.bnpb.go.id/pdf/BUKU\\_IRBI\\_2022](https://inarisk.bnpb.go.id/pdf/BUKU_IRBI_2022)
- BPS. (2023). *Jumlah Penduduk Provinsi Jawa Timur*.  
<https://kedirikota.bps.go.id/indicator/12/358/1/jumlah-penduduk-provinsi-jawa-timur.html>
- Djaafar. (2021). Kesiapsiagaan Keluarga Lansia Menghadapi Bencana Melalui Pendekatan Interprofesional Collaboration Poladumansia Di Desa Kalasey Kabupaten Minahasa. *Jurnal Pengabnas Komunitas Kesehatan*.
- Jannah, I., & Daniah. (2021). Analisa Kesiapsiagaan Lansia Menghadapi Bencana Banjir di Desa Kebalen Jambi 2020. *Jurnal Kesehatan Dan Kebidanan (Journal of Health and Midwifery)*, 10(2), 1–11. <https://smrh.ejournal.id/Jkk/article/download/137/97>
- Kusyairi, A., & Addiarso, W. (2019). Analisis Faktor yang Mempengaruhi Self Awareness Masyarakat Dalam Melakukan Mitigasi Bencana di Area Rawan Bencana Gunung Bromo Desa Ngadisari, Kecamatan Sukapura Probolinggo. *Jl-KES (Jurnal Ilmu Kesehatan)*, 2(2). <https://doi.org/10.33006/ji-kes.v2i2.110>
- Lase, Natal Pasrah. (2021). *Peran Keluarga bagi Orang Usia Lanjut*. *Jurnal Ilmiah Teologi, Pendidikan, Sains, Humaniora dan Kebudayaan*
- LIPI-UNESCO/ISDR. (2006). Kajian kesiapsiagaan masyarakat dalam mengantisipasi bencana gempa bumi & tsunami. *Deputi Ilmu Pengetahuan Kebumihan Lembaga Ilmu Pengetahuan Indonesia*.  
<https://unesdoc.unesco.org/ark:/48223/pf0000153617>
- Nabil, T., & Artha, F. (2021). *Membangun Ketahanan Lansia dalam Kesiapsiagaan Bencana (Studi Kasus: Kabupaten Bantul)*. 2021(ICoGOIA).
- Nurhidayati. (2019). Dukungan Keluarga Meningkatkan Kesiapsiagaan Lansia Dalam Menghadapi Bencana Gunung Berapi. *SJurnal Keperawatan Respati Yogyakarta*, 5, 302–308.  
<https://doi.org/http://dx.doi.org/10.35842/jkry.v5i1.168>
- Putri Dwi Rusmayanti. (2020). *Studi Kasus: Kesiapsiagaan Keluarga Dengan Lansia Dalam Menghadapi Bencana Gempa Bumi Di Rw 02 Pasie Nan Tigo Tahun 2022 Keperawatan Komprehensif*.
- Putri, Z. E., & Azwar, A. (2020a). Modal Sosial Kelompok Rentan Sebagai Upaya Disaster Risk Reduction (DRR). *Jurnal Antropologi: Isu-Isu Sosial Budaya*, 22(2), 236. <https://doi.org/10.25077/jantro.v22.n2.p236-245.2020>
- Putri, Z. E., & Azwar, D. (2020b). Modal Sosial Kelompok Rentan Sebagai Upaya Disaster Risk Reduction (DRR). *Jurnal Antropologi: Isu-Isu Sosial Budaya*, 22(2), 236. <https://doi.org/10.25077/jantro.v22.n2.p236-245.2020>
- Rohmah, D. (2020). Zonasi Daerah Terdampak Bencana Angin Puting Beliung Menggunakan K-Means Clustering. *Prosiding Seminar Pendidikan Matematika Dan Matematika*, 2(2721).  
<https://doi.org/10.21831/pspmm.v2i0.78>

- Sasmito, N. B., & Ns, P. (2023). Faktor Hubungan Kesiapsiagaan Keluarga dalam Menghadapi Dampak Bencana. *Journal of Education Research*, 4(1), 81–91. <https://doi.org/10.37985/jer.v4i1.129>
- Supriandi. (2020). *Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kesiapsiagaan Keluarga Dalam Menghadapi Bencana Di Kota Palangka Raya*. *Avicenna : Journal of Health Research*, Vol 3 No 1. Maret 2020 (28-41)